

Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi dalam Pendampingan Penghafal Al-Qur'an

Octa Awaliah Nur Hikmah

SMP IT Miftahul Jannah

Anwar Musyaddad

SMPN 2 Abung Tengah

Dwi Astuti

SMPN 3 Tanjung Raja

Abstract

The Al-Qur'an Memorizing Assistance Program using the Talaqqi method is an effort to make it easier for children to memorize kalamullah in accordance with the rules of the science of tajwid, because the system is face to face and the children face the teacher one by one making it easy for the teacher to identify every mistake in a child's reading of the Koran. The focus of the objective of this service research is the effectiveness of applying the Talaqqi method in assisting memorizing the Al-Qur'an by Stai Ibnu Rusyd KKN students at An-Najiyah TPA. The method used is the Participatory Action Research method or what is usually called PAR, which is research used by the author where the author directly participates as a companion at the service location, namely at TPA An-Najiyah Dusun 2, Sindang Agung Village. As a result, by implementing the talaqqi method in assisting children to memorize the Qur'an, children become more enthusiastic in memorizing, children's pronunciation which was originally still carried by regional languages is decreasing, children's awareness of paying attention to the laws of recitation when memorization gets higher.

Keywords

Application of recitation, Al-Quran, Talaqqi Method

Abstrak

Program Pendampingan Menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi merupakan sebuah upaya untuk mempermudah anak-anak dalam menghafal kalamullah yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena sistem yang *face to face* dan anak-anak menghadap kepada guru satu persatu memberikan kemudahan kepada guru untuk mengidentifikasi setiap kesalahan pada bacaan Al-Qur'an anak. fokus tujuan dari penelitian pengabdian ini adalah Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi dalam Pendampingan Penghafal Al-Qur'an oleh mahasiswa KKN STAI Ibnu Rusyd di TPA An-Najiyah. Metode yang digunakan adalah metode Participatory Action Research atau yang biasa disebut dengan PAR merupakan riset yang digunakan oleh penulis dimana penulis secara langsung ikut berpartisipasi sebagai pendamping di lokasi pengabdian yakni di TPA An-Najiyah Dusun 2 Desa Sindang Agung. Hasilnya dengan diadakannya metode talaqqi dalam mendampingi anak-anak menghafal Al-Qur'an, anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam menghafal, pelafalan anak-anak yang semula masih terbawa oleh bahasa daerah semakin

Penulis Korespondensi:

Octa Awaliah Nur Hikmah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Rusyd Kotabumi, Tanjung Harapan – 34511

Email: octaawaliah201998@gmail.com

berkurang, kesadaran anak-anak dalam memperhatikan hukum-hukum tajwid saat menghafal semakin tinggi.

Kata Kunci

Penerapan Pelafalan, Al-Quran, Metode Talaqqi

Pendahuluan

Di era global saat ini, umat Islam menghadapi pergeseran antara kekuatan Islam dan modern (sekularisasi dan modernisasi). Kebanyakan umat Islam sedikit banyak dipengaruhi oleh kehidupan modern. Terdapat kerancuan dalam memposisikan nilai-nilai Islam sebagai tuntunan dan pedoman bagi Khalifah dan orang-orang yang menduduki kedudukannya sebagai hamba Allah, sedangkan tuntutan kehidupan modern (kehidupan Barat) saling bertentangan ([Baehaqi, 2022](#)). Perubahan dunia tersebut kemudian memberikan dampak positif dan negatif yang kemudian menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan ([Lestari, 2018; Hajriyah, 2020; Laksana, 2021](#)). Dampak era ini dirasakan oleh semua orang, termasuk dunia pendidikan. Dimana Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan dapat menjadi salah satu cara bagi manusia untuk mencapai tujuannya ([Akareem dan Hossain, 2012](#)).

Menurut ([Haryani dan Shaleh, 2019](#)) mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan secara umum, pendidikan merupakan sebuah proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan cara bersikap sesuai dengan kebutuhan, dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu. Sedangkan menurut Hasbullah yang dikutip oleh ([Qawi, 2017](#)) berpendapat bahwasannya pendidikan itu selayaknya perjalanan yang tidak memiliki titik akhir, sejauh apapun perjalanan itu. Dikatakan demikian, karena perkembangan terus terjadi pada kebudayaan dan peradaban manusia, sehingga menjadikan pendidikan ikut terus bergerak mengikuti perkembangan yang terjadi. Sejalan dengan karakter alamiah manusia untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam segala aspek kehidupan.

Adapun dalam rumusan Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang sistem pendidikan Nasional ([Peraturan Perundang-undangan RI, 2003](#)) membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional, tertuang dalam pasal ke 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut [\(Thaha, 2023\)](#) salah satu problematika yang menghambat perkembangan pendidikan Agama Islam adalah minimnya pemikiran yang kreatif, inovatif dan kritis. Para pakar Pendidikan Islam cenderung lebih memikirkan perbedaan-perbedaan yang terjadi antar satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Sebagai bentuk usaha pembangunan Nasional dan pengembangan daerah pada tingkat kabupaten atau kota, terkhusus pada tingkat pedesaan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd menyalurkan partisipasinya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), pelaksanaan kegiatan KKN ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang ingin menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) untuk mendapatkan gelar Sarjana. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mahasiswa belajar secara langsung kehidupan bermasyarakat, serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki beberapa program, salah satu program yang paling utama yakni dalam bidang pendidikan yakni Pendampingan Menghafal Al-Qur'an.

Kekuatan hafalan sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Karena metode belajar itu menentukan kekuatan hafalan. Salah satu metode yang digunakan untuk memudahkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan metode talaqqi. Metode ini dipilih karena dianggap yang paling cocok diterapkan dikarenakan metode talaqqi adalah teknik atau cara menghafal dengan bertatap muka langsung dengan guru/ pendidik, sehingga setiap bacaan dapat dengan detail dikoreksi. Menurut [\(Kartika, 2019\)](#) Metode Talaqqi yakni murid mendengarkan bacaan guru dari setiap penggalan-penggalan setiap ayat yang di bacakan, diulang-ulang hingga murid dapat mengnigatnya. Tujuan pengulangan ini diharapkan murid memiliki hafalan yang baik dan memiliki bacaan yang sama dengan gurunya. Untuk mencapai hasil yang di

inginkan dalam setiap satu pendidik jumlah maksimal murid yang di amanahkan tidak dapat lebih dari 10 orang ([Rizalludin, 2019](#)).

Menurut ([Ahsin, 1994](#)) terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam keberlangsungan metode talaqqi, yaitu : 1. Terdapat pengajar yang Hafidz Qur'an, 2. Memiliki tekad yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, 3. Keterlibatan yang aktif antara murid dan guru, 4. Murid mendengarkan bacaan guru dalam rangka memberikan hafalan baru, 5. Dapat juga murid mendengarkan pelafalan dari guru dalam rangka mengoreksi kekeliruan ayat demi ayat yang telah di hafalkan, 6. Kurangnya mutqin atau kurang tepatnya pelafalan pada setiap ayat akan langsung diperbaiki oleh guru.

Ciri-ciri pembelajaran metode talaqqi menurut ([Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2008](#)) adalah: 1. Menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi adalah metode peninggalan Rasuullah SAW yang hingga saat ini terus menerus dilakukan yang kemudian telah menjadi cetak biru (*blue print*), 2. Guru pengajar seorang hafidz Qur'an, memiliki ilmu agama yang mantap dan ma'rifat dan mampu menjaga dirinya, 3. Dalam penerapannya guru dan murid harus saling berhadapan *face to face* di sebuah kelas atau ruangan belajar, 4. Murid memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada guru dengan syarat harus secara bertatap muka tanpa adanya satir atau penghalang lainnya. Jika murid melakukan kekeliruan saat menyetorkan hafalan maka guru akan langsung memperbaiki kesalahannya, 5. Mudah diterima oleh seluruh kalangan dan merupakan metode yang paling lengkap, 6. Disebut juga dengan musyafahah yang berarti dari mulut ke mulut maksudnya untuk mendapatkan pelafalan yang tepat sesuai dengan makhrjanya, seorang murid harus memperhatikan gerakan bibir gurunya, 7. Sistem talaqqi Al-Qur'an adalah metode talaqqi yang dikenal di Indonesia, 8. Metode talaqqi sangat baik untuk pengajaran ayat-ayat yang belum di hafalkan atau pengulangan hafalan guna memperkuat dan memperlancar hafalan, 9. Murid maju satu-persatu untuk menyetorkan hafalannya di hadapan guru.

Menurut ([Meilisa dan dwistia, 2023](#)) Dampak positif dari kegiatan menghafal adalah akhlak anak semakin baik dari sebelumnya. Sang anak pun lebih tekun dalam menunaikan shalat berjamaah di mesjid, lebih berbakti kepada orang tua, dan lebih

hormat kepada sesama. Hal itu karena sebenarnya Al-Qur'an bukan sekedar dihafal, melainkan memang tujuan yang utama adalah agar Al-Qur'an itu menjadi perilaku dan moral bagi manusia.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dalam penerapan metode talaqqi ialah TPA An-Najiyah. TPA An-Najiyah merupakan salah satu Lembaga pendidikan non formal yang terdapat di Desa Sindang Agung, tepatnya berada di Dusun 2, TPA An-Najiyah memiliki cukup banyak cabang keilmuan, diantaranya terdapat ilmu Tuhid, Fiqih, Sirah Nabawiyah, Tajwid dan Tahfidz. Program Tahfidz sendiri memiliki target sekurangnya juz 30 mampu di hafalkan oleh anak-anak. Target yang dimiliki tentunya harus diiringi dengan metode yang efektif, karena metode yang tepat akan mempermudah dan mempercepat anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Fakta dilapangan, TPA An-Najiyah belum memiliki metode khusus dalam pendampingan anak-anak menghafal Al-Qur'an, sehingga ditemukan banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an namun kaidah ilmu tajwidnya dikesampingkan, terdapat pula anak-anak yang membawa logat daerah dalam pelafalan tiap-tiap ayat Al-Qur'an. Sehingga dirasa perlu memberikan pendampingan dengan metode tertentu oleh anak-anak TPA An-Najiyah. Untuk itu pendampingan dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi ialah sebagai upaya membantu peserta didik dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan standar bacaan yang baik (tahsin dan tajwidnya) dan memiliki hafalan yang kuat.

Berdasarkan dekskripsi diatas maka fokus dari penelitian pengabdian ini adalah Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi dalam Pendampingan Penghafal Al-Qur'an oleh mahasiswa KKN Stai Ibnu Rusyd di TPA An-Najiyah.

Metode Penelitian

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dengan fokus pengabdian pada lembaga pendidikan non-formal yakni TPA An-Najiyah yang terletak di Desa Sindang Agung, kecamatan Tanjung

Yaja, Kabupaten Lamung utara. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR), yakni metode riset yang dilakukan secara partisipatif antara warga masyarakat dalam suatu komunitas, hal ini mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif yang dilakukan sebagai bentuk pembebasan dari belenggu ideologi ([Tampubolon, 2013](#)). Sesuai dengan metode PAR, penelitian disini menggunakan 3 pilar utama yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Sasaran dalam penelitian ini ialah para pelajar di TPA An-Najiyah, Dengan Waktu Penelitian Selama 8 Hari.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan menghafal al-quran di TPA An-Najiah dengan metode talaqi, Metode ini dipilih karena dianggap yang paling cocok diterapkan dikarenakan metode talaqqi adalah teknik atau cara menghafal dengan bertatap muka langsung dengan guru/ pendidik, sehingga setiap bacaan dapat dengan detail dikoreksi.

Pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini mulai dilakukan pada tanggal 9-16 agustus 2023, program pendampingan ini dilakukan pada jam 16:00-17:00 wib, berlokasi di TPA An-Najiyah dusun 2 Desa Sindang Agung. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN STAI Ibnu Rusyd dengan sample 10 santri TPA An-Najiyah. Sebelum memulai pendampingan, mahasiswa KKN memberikan edukasi terlebih dahulu kepada seluruh santri TPA, sebagai bentuk membangun komunikasi dua arah terhadap santri, dengan harapan nantinya saat metode talaqi mulai di gunakan santri-santri tetap merasa senang dan tidak terbebani, sehingga ayat demi ayat yang di hafal akan semakin mudah di ingat.

Tujuan dari program kegiatan pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi yang dilakukan oleh mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi yakni: dengan diadakannya pendampingan menghafal Al-Qur'an ini dapat membantu anak-anak dalam mempertahankan dan memperkuat hafalan dan diharapkan hafalan yang dimiliki anak-anak sesuai dengan kaidah-kaidah hukum bacaan Al-Qur'an.

Program kegiatan pendampingan menghafal Al-Qur'an di TPA An-Najiyah dalam penerapannya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk memecahkan permasalahan yang ada sehingga program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rancangan.

Adapun faktor pendukung dalam program pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi adalah:

1. Terdapat sekat pemisah pada setiap jenjang

Hal ini sangat membantu proses pendampingan dikarenakan jumlah santri TPA yang cukup banyak, akan terjadi ketidak kondusifan penerapan metode saat seluruh santri ditempatkan dalam satu ruangan yang sama. Terdapatnya sekat pemisah ini menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya dengan baik proses pelaksanaan program kegiatan KKN.

2. Daya ingat anak-anak yang cukup baik

Anak-anak TPA An-Najiyah rata-rata memiliki daya ingat yang maasyaallah luarbiasa baik, sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam pelaksanaan program pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi.

3. Akhlak/sopan santun yang baik

Faktor pendukung berikutnya adalah akhlak/sopan santun yang dimiliki anak-anak TPA Anajiyah dapat dikatakan menyeluruh baik, hal ini di tandai dengan : 1) jika terlambat datang ke TPA mereka akan cenderung berhenti di pintu TPA hingga dipersilahkan masuk oleh gurunya, 2) Saling mengingatkan jika diantara mereka melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik, seperti : berbicara terlalu keras, asik mengobrol, bermain-main, saat kegiatan pendampingan sedang berlangsung, 3) Selalu bersalaman dengan ustadz/ah saat jam pulang, 4) Meminta izin ketika ada keperluan diluar TPA, 5) Sedikit menundukkan badan saat melawati orang yang lebih tua.

4. Penerimaan yang baik dari pihak pendidik (ustadz/ustadzah)

Penerimaan yang baik kami dapatkan tidak hanya dari anak-anak TPA namun juga dari pihak pendidiknya. Hal ini sagat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan program

pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini, para pendidik memberikan jalan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengeksplor anak-anak karena bagi mereka (ustadz/ustadzah) semakin banyak pihak yang datang untuk membantu mengajar anak-anak, maka semakin baik pula sistem pembelajaran dan semakin banyak pula ilmu yang di dapat oleh anak-anak, tidak ada ruginya.

Faktor penghambat:

1. Terbawanya logat daerah saat menyetorkan hafalan

Hal ini cukup menyita perhatian dikarenakan suku mayoritas anak-anak TPA adalah suku sunda sehingga logat-logat bahasa sunda sering dibawa, seperti penambahan huruf "k" hampir disetiap huruf hijaiyah, yang seharusnya dibaca "Ba/ ب " menjadi "Bak".

2. Waktu mengaji yang singkat

Waktu yang terlalu singkat menjadi kendala dikarenakan setiap anak memerlukan perhatian khusus, kurang lebih 7-10 menit untuk satu anak.

Metode talaqqi ini sebenarnya sudah di contohkan oleh malaikant jibril saat menyampaikan wahyu kepada Rasulullah SAW, yakni dengan mengulang-ulang ayat-perayat hingga Rasulullah SAW mampu ingat (hafal) dan mampu mengulanginya hingga lancar, kemudian metode ini menjadi metode pengajaran Al-Qur'an di dunia islam hingga saat ini. Melalui metode talaqqi inilah diharapkan nantinya menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif.

Hasil dari penerapan metode talaqqi dalam pendampingan anak-anak TPA An-Najiyah dalam menghafal Al-Qur'an, selama satu pekan yakni :

1. Seluruh Anak-anak dari 10 sampel memiliki hafalan Al-Qur'an dengan bacaan yang lebih baik, sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang di pelajari.
2. Hafalan yang dimiliki lebih mutqin (kuat karena proses menghafal yang terus menerus diulang hingga lancar dan bacan yang tepat.
3. kesadaran anak-anak dalam memperhatikan hukum-hukum tajwid saat menghafal semakin tinggi.

Hal ini terlihat saat rapat evaluasi sekaligus perpisahan antara mahasiswa KKN STAI Ibnu Rusyd Kotabumi dengan pengurus dan anak-anak TPA An-Najiyah, hasil yang lebih memuaskan ditunjukkan dengan terpilihnya anak-anak TPA An-Najiyah sebagai juara 1, 2 dan 3 Lomba Tahfidz dengan rival seluruh TPA yang terdapat di Desa Sindang Agung.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi yang dilakukan di TPA An-Najiyah dusun 2 desa Sindang Agung secara keseluruhan berjalan dengan baik, hasil yang didapat pun cukup memuaskan, yakni dari 10 sampel yang awalnya tidak diterapkan metode apapun dalam penghapalannya adapun beberapa anak-anak yang kurang mampu dalam memperhatikan hukum-hukum tajwid dalam penghapalan, namun setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode talaqqi anak-anak semakin giat menghafal surah-surah dalam juz 30, pelafalan yang semula masih terbawa oleh bahasa daerah semakin berkurang, kesadaran anak-anak dalam memperhatikan hukum-hukum tajwid saat menghafal semakin tinggi. Hal ditandai dengan berhasilnya anak-anak TPA An-Najiyah meraih juara 1, 2, dan 3 dalam cabang perlombaan tahfidz Qur'an dengan rival seluruh TPA yang terdapat di desa Sindang Agung.

Daftar Pustaka

- Ahsin, W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akareem, H.S., dan Hossain, S.S. (2012). "Perception of education quality in private universities of Bangladesh: A study from students' perspective", *Journal of Marketing for Higher Education*, 22(1), pp. 11–33. doi: [10.1080/08841241.2012.705792](https://doi.org/10.1080/08841241.2012.705792).
- Baehaqi. (2022). *Pesantren Gen-Z: Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama pada Lembaga Pendidikan*. Slemen: Deep Publisher.
- Hajriyah, H.B. (2020). "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0", *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(1), pp. 42–62.
- Haryani, L.D. dan Sholeh, M.A. (2019). "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri", *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), p. 47. doi: [10.30659/jpai.2.2.47-52](https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52).
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. (2008). *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Kartika, T. (2019). "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi", *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), pp. 245–256. doi: [10.15575/isema.v4i2.5988](https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988).
- Laksana, S.D. (2021). "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21", *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), pp. 14–22. doi:

- [10.25217/jtep.v1i01.1289](https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289).
- Lestari, S. (2018). "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi", *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), pp. 94–100. doi: [10.33650/edureligia.v2i2.459](https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459).
- Meilisa, S., dan Dwistia, H. (2023). "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa", *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), pp. 41–50. doi: [10.61094/arrusyd.2830-2281.51](https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.51).
- Qawi, A. (2017). "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Surat Al Humazah Dan At Takatsur Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIII/3 MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, 16(1), pp. 51–66. doi: [10.22373/jiif.v16i2.1327](https://doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1327).
- Tampubolon, R.C. (2013). *Participatiory Action Research (Par)*, LBH Jakarta. Available at: <https://bantuanhukum.or.id/participatory-action-research-par/> (Accessed: 24 June 1BC).
- RI, P.P. (2003). "Peraturan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (PP NO 20 Tahun 2003)". Indonesia.
- Rizalludin, A. (2019). "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an", *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 33–37. doi: [10.15575/kp.v1i1.7138](https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138).
- Thaha, A. (2023). "Problematisa Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi perspektif Epistemologi", *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), pp. 70–87. doi: [10.61094/arrusyd.2830-2281.58](https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.58).